

[ISSN 2597- 6052](#)

# MPPKI

## Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

### The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

## Analisis Perilaku Pencegahan COVID-19 di Desa Kebet Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah

### *Analysis of COVID-19 Prevention Behavior in Kebet Village, Bebesen District, Central Aceh Regency*

Devi Zulfika<sup>1</sup>, Farrah Fahdhienie<sup>2\*</sup>, Nopa Arlianti<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh Banda Aceh\*Korespondensi Penulis : [farrah.fahdhienie@unmuha.ac.id](mailto:farrah.fahdhienie@unmuha.ac.id)

#### Abstrak

**Latar Belakang:** COVID-19 adalah virus SARS-CoV-2 yang menyerang sistem imun tubuh manusia. Upaya untuk mencegah penularan COVID-19 dengan menerapkan perilaku mematuhi protokol 6M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, mengurangi mobilitas, menghindari kerumunan, dan menghindari aktivitas makan bersama) plus melakukan vaksin untuk meningkatkan imunitas tubuh.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan COVID-19 di Desa Kebet Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptik analitik dengan desain *cross-sectional* melalui wawancara menggunakan kuesioner. Penelitian dilakukan pada tanggal 10-15 Februari 2022 pada 82 responden dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisa data menggunakan uji *chi square* dan penyajian data dalam bentuk univariat dan bivariat.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki perilaku kurang melakukan pencegahan 52.4%, pengetahuan kurang baik 50%, sikap negatif 53.7%, stigma negatif 52.4 %, tingkat pendidikan dasar 17,1%, dan status pekerjaan bekerja 92.7%. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap, stigma, tingkat pendidikan dengan nilai (*P Value = 0.001*), dan pekerjaan dengan nilai (*P Value = 0.027*) dengan perilaku pencegahan COVID-19 berdasarkan perilaku 6M plus vaksin.

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, stigma, tingkat pendidikan, dan pekerjaan dengan perilaku pencegahan COVID-19.

**Kata Kunci:** Perilaku Pencegahan COVID-19; Pengetahuan; Sikap; Stigma; Tingkat Pendidikan

#### Abstract

**Introduction:** COVID-19 is the SARS-CoV-2 virus that attacks the human immune system. Efforts to prevent the transmission of COVID-19 by implementing behavior according to the 6M protocol (washing hands, wearing masks, maintaining distance, reducing mobility, avoiding crowds, and avoiding eating together) plus vaccinating to increase body immunity.

**Objective:** This study aims to analyze factors that related to COVID-19 prevention behavior in Kebet Village, Bebesen District, Central Aceh Regency.

**Methods:** This research use an analytical descriptive design with a cross-sectional design through interviews using a questionnaire. The study was conducted on 10-15 February 2022 on 82 respondents using purposive sampling method. Data analysis using chi square test and data presentation into univariate and bivariate form.

**Results:** The results showed that respondents who had less preventive behavior were 52.4%, knowledge was not good 50%, negative attitude was 53.7%, negative stigma was 52.4%, basic education level was 17.1%, and work status was 92.7%. The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between knowledge, attitude, stigma, education level with value (*P Value = 0.001*), and occupation with value (*P Value = 0.027*) with COVID-19 prevention behavior based on 6M plus vaccine behavior.

**Conclusions:** There is a relationship between knowledge, attitudes, stigma, education level, and occupation with COVID-19 prevention behavior.

**Keywords:** COVID-19 Prevention Behavior; Knowledge; Attitude; Stigma; Education level

## PENDAHULUAN

COVID-19 adalah penyakit baru yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang menyerang sistem pernapasan seseorang. pada tanggal 30 Januari 2020 *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan COVID-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) (1). Menurut pedoman dari otoritas kesehatan China, SARS-CoV-2 memiliki tiga rute transmisi utama: transmisi langsung, transmisi aerosol, dan transmisi kontak. Diagnosis COVID-19 menggunakan uji *polymerasechain-reaction* (PCR). Gejala umum seseorang yang terinfeksi COVID-19 seperti demam, batuk, kelelahan, dan kehilangan rasa atau bau. Gejala yang sedikit tidak umum seperti sakit tenggorokan, sakit kepala, nyeri dan sakit, diare, ruam pada kulit, dan mata merah (2).

Pada tanggal 8 Desember 2019 kasus pertama COVID-19 dilaporkan Ketika beberapa pasien yang dirawat di rumah sakit di Wuhan (1). Karena transmisi virus yang begitu cepat per tanggal 17 Januari 2022 telah menyebar dan menginfeksi 216 negara, dengan total terkonfirmasi 326.279.424 kasus (3). Angka COVID-19 di Indonesia 6.060.488 kasus positif, 5.899.111 kasus sembuh, dan 156.643 kasus kematian per tanggal 12 Juni 2022 di 34 provinsi (4). Upaya pemutusan rantai penularan COVID-19 memerlukan sebuah pemahaman dan tingkat pengetahuan yang baik dari berbagai elemen dan masyarakat (5). Pengetahuan tentang pencegahan penyakit COVID-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit COVID-19 yang terlalu cepat (6).

Pada kasus pandemi COVID-19 di Indonesia, pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 sangat dibutuhkan sebagai acuan dasar masyarakat dalam menerapkan perilaku pencegahan COVID-19 (7). Survei pendahuluan di Desa Kebet Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah, Desa dengan Jumlah penduduk sebanyak 1070 jiwa dengan jumlah KK dari keseluruhannya sebanyak 450 KK, terdapat adanya 10 kasus positif COVID-19 dan 3 kasus meninggal dunia, serta banyaknya masyarakat di Desa Kebet di masa pandemi COVID-19 yang kurang mematuhi protokol Kesehatan 6M plus vaksin COVID-19 seperti memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, mengurangi mobilitas, menghindari kerumunan dan menghindari makan bersama. Serta beberapa masyarakat yang enggan melakukan vaksin sebagai upaya pencegahan COVID-19. Dengan adanya masyarakat yang terinfeksi virus COVID-19 apabila masyarakat lainnya tidak menerapkan perilaku pencegahan, risiko penularan akan lebih tinggi dan akan ada kenaikan kasus COVID-19 di Desa Kebet.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan bersifat *Deskriptif Analitik* dengan desain *Cross-Sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Kebet Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah pada tanggal 10-15 Februari 2022. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Keluarga (KK) sebagai populasi diketahui sebanyak 450 KK dengan menggunakan rumus *Slovin* didapati 82 responden. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling* menggunakan metode *Purposive Sampling*, berdasarkan kriteria inklusi: KK yang berusia 20-60 tahun dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Kriteria eksklusi: KK yang tidak berada di rumah, dalam kondisi tidak sehat, dan tidak bersedia berpartisipasi. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Analisis statistik menggunakan uji *Chi Square* meliputi analisis univariat dan bivariat.

## HASIL

Hasil analisis univariat (Tabel 1) menunjukkan bahwa rata-rata responden paling banyak berusia 33-46 tahun (30.5%), jenis kelamin laki-laki (76.8%), tingkat pendidikan menengah (53.7%), responden yang bekerja (92.7%), status kepemilikan rumah sendiri (64.3%), perilaku kurang ada pencegahan (52.4%), tingkat pengetahuan kurang baik (50.0%), sikap negatif (53.7%), dan stigma negatif (52.4%).

**Tabel 1.** Hasil Analisis Univariat

Karakteristik Responden	(n)	(%)
<b>Usia</b>		
20 – 32	23	28.0
33 – 46	34	41.5
47 – 60	25	30.5
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	63	76.8
Perempuan	19	23.2

Karakteristik Responden	(n)	(%)
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Dasar	14	17.0
Menengah	44	53.7
Tinggi	24	29.3
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	76	92.7
Tidak bekerja	6	7.30
<b>Lama Tinggal di Desa</b>		
Lama ( $\geq 3$ Tahun)	65	79.3
Baru ( $< 3$ Tahun)	17	20.7
<b>Status Kepemilikan Rumah</b>		
Sendiri	56	68.3
Sewa	26	31.7
<b>Perilaku Pencegahan COVID-19</b>		
Ada pencegahan	39	47.6
Kurang ada pencegahan	43	52.4
<b>Pengetahuan COVID-19</b>		
Baik	41	50.0
Kurang baik	41	50.0
<b>Sikap Pencegahan COVID-19</b>		
Positif	38	46.3
Negatif	39	53.7
<b>Stigma COVID-19</b>		
Positif	39	47.6
Negatif	43	52.4

Pengetahuan, sikap, stigma, pendidikan, dan pekerjaan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku terutama dalam mencegah penularan COVID-19 berdasarkan protokol Kesehatan 6M plus vaksin. Hasil analisis bivariat (Tabel 2) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap, stigma, tingkat pendidikan dengan nilai ( $P Value = 0.001$ ), dan pekerjaan dengan nilai ( $P Value = 0.027$ ) dengan perilaku pencegahan COVID-19 berdasarkan perilaku 6M plus vaksin.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Perilaku Pencegahan COVID-19 6M Plus Vaksin				Total		P Value
	Ada Pencegahan		Kurang Ada Pencegahan		n	%	
	n	%	N	%			
<b>Pengetahuan</b>							
Baik	37	90.2	4	9.80	41	100.0	0.001
Kurang Baik	2	4.90	39	95.1	41	100.0	
<b>Sikap</b>							
Positif	37	97.4	1	2.60	38	100.0	0.001
Negatif	2	4.5	42	95.3	44	100.0	
<b>Stigma</b>							
Positif	37	94.9	2	4.70	39	100.0	0.001
Negatif	2	5.1	41	95.3	43	100.0	
<b>Pendidikan</b>							
Dasar	0	0.0	14	100.0	14	100.0	0.001
Menengah	15	34.1	29	65.9	44	100.0	
Tinggi	24	100.0	0	0.0	24	100.0	
<b>Pekerjaan</b>							
Bekerja	39	51.3	37	48.7	76	100.0	0.027
Tidak Bekerja	0	0.0	6	100.0	6	100.0	

## PEMBAHASAN

Dunia saat ini sedang menghadapi pandemi virus *coronavirus* penyakit 2019 (COVID-19), penyakit yang sangat mudah menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 dan menginfeksi sistem pernapasan (8). Kasus pandemi COVID-19 menciptakan beberapa perubahan seperti terciptanya kebijakan baru *Physical distancing*, *Lockdown*, dan beraktifitas wajib mematuhi aturan kesehatan protokol kesehatan 6M plus vaksin (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, mengurangi mobilitas, menghindari kerumunan, menghindari aktifitas makan bersama, dan melakukan vaksin untuk menciptakan imunitas tubuh yang baik). Adapun tujuan dari regulasi tersebut adalah untuk menurunkan angka penularan COVID-19 (9).

*Coronavirus* sendiri memiliki banyak varian jenis dengan tingkat penularan dan gejala yang berbeda-beda, begitu juga dengan vaksin yang diciptakan memiliki banyak varian sesuai dengan tingkat keganasan virus COVID-19. Vaksinasi adalah salah satu langkah pemerintah untuk mencegah transmisi COVID-19 yang sangat mudah dan praktis. Sehingga saat ini penelitian yang membuat suatu pengembangan vaksin yang dimana berguna untuk melemahkan infeksi dari virus COVID-19 (10). Diagnosis COVID-19 didasarkan pada deteksi SARS-CoV-2 berdasarkan uji *polymerase chain-reaction* (PCR). Gejala umum pada penderita COVID-19 seperti demam, batuk, kelelahan, dan kehilangan rasa atau bau. Gejala yang sedikit tidak umum pada penderita COVID-19 seperti sakit tenggorokan, sakit kepala, sakit dan nyeri, diare, ruam pada kulit, dan mata merah (iritasi) (11).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan responden dengan pengetahuan baik lebih cenderung berperilaku ada pencegahan, dan responden dengan pengetahuan kurang baik lebih cenderung berperilaku kurang ada pencegahan. Dikarenakan pengetahuan merupakan sebuah kumpulan informasi yang dimiliki seseorang yang dapat dijadikan sebagai faktor penentu bagaimana manusia berfikir dan bertindak, sehingga mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku (12). Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *P Value* 0.001 yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febby, Yelli Yani and Sri (2022) dengan *P Value* <0.05 yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 (13). Berbeda dengan penelitian Chadaryanti and Muhafilah (2021) dengan *P Value* 0.40 artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19. Menurutnya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan karena tingkat pengetahuan yang sudah baik pun sangat dimungkinkan memiliki perilaku kurang ada pencegahan, tingkat pengetahuan sangat di pengaruhi oleh sumber informasi yang diperoleh. Sumber informasi dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan dimana seseorang akan menerima landasan kognitif untuk membentuk perilaku (14).

Responden yang memiliki sikap positif lebih cenderung berperilaku ada pencegahan, dan responden yang memiliki sikap negatif lebih cenderung berperilaku kurang ada pencegahan. Dikarenakan sikap merupakan sebuah tindakan berperilaku atau dalam memunculkan tanggapan mengenai berbagai hal sesuai dengan hasil pemikiran. Sikap juga dikatakan sebagai kepercayaan terhadap konsekuensi dan hasil yang didapatkan setelah berperilaku. Seseorang percaya terhadap penggunaan masker saat bepergian keluar rumah bisa melindungi diri dari COVID-19, maka akan terbentuk niat sehingga seseorang akan menggunakan masker saat bepergian keluar rumah (15). Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *P Value* 0.001 yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Samir *et al.*, (2020) dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil masyarakat mesir yang bersikap baik (positif) juga memiliki perilaku pencegahan COVID-19 yang baik juga (16). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfikrie, Akbar and Anggreini (2021) hasil penelitian dengan *P Value* 0.06 yang artinya tidak terdapat hubungan yang antara sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19. Menurutnya sikap dan perilaku sangat ditentukan oleh pengetahuan yang baik, namun pengetahuan yang baik juga perlu didukung oleh keyakinan yang baik sehingga perlu mensinergikan antara pengetahuan dan keyakinan untuk mewujudkan sikap dan perilaku yang sesuai (17). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana responden dengan sikap negatif 95.5% memiliki perilaku kurang ada pencegahan terhadap COVID-19.

Responden dengan stigma positif lebih cenderung berperilaku ada pencegahan, dan responden dengan stigma negatif lebih cenderung berperilaku kurang ada pencegahan. Dikarenakan pencegahan penyebaran COVID-19 terganggu karena munculnya stigma (pandangan buruk) sosial di masyarakat yang dikaitkan dengan berbagai penyakit menular (18). Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *P Value* 0.001 yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara stigma dengan perilaku pencegahan COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dani *et al.*, (2020) terdapat hasil responden dengan stigma rendah dengan melakukan upaya pencegahan yang rendah yaitu sebesar (73.5%) dengan *P Value* 0,001 yang menyatakan ada hubungan antara stigma dengan upaya pencegahan COVID-19 (18). Perdebatan selama masa pandemi membuat kebanyakan masyarakat salah dalam mempersepsi risiko COVID-19 yang sesungguhnya karena kurangnya pengetahuan terkait COVID-19. Masyarakat yang memiliki pemahaman yang kurang otomatis kursng

mematuhi protokol Kesehatan COVID-19 (memakai masker, mencuci tangan menjaga jarak, menghindari kerumunan, mengurangi mobilitas, dan menghindari aktifitas makan Bersama) karena menganggap hal tersebut tidak penting. Dampak dari anggapan tersebut adalah meningkatnya kasus positif COVID-19 di kalangan masyarakat (19). Stigma dan ketakutan tentang penyakit menular dapat menghambat respons, dan langkah yang dapat membantu menurunkan stigma adalah dengan menciptakan rasa percaya terhadap layanan dan sarana kesehatan, menunjukkan rasa peduli kepada mereka yang terdampak, memahami penyakit tersebut, dan mengambil langkah efektif untuk menjaga diri dari kemungkinan terpapar (20).

Selanjutnya responden dengan tingkat pendidikan dasar lebih cenderung berperilaku kurang ada pencegahan, responden dengan tingkat pendidikan menengah juga lebih cenderung berperilaku kurang ada pencegahan, dan responden dengan tingkat pendidikan tinggi berperilaku ada pencegahan. Dikarenakan faktor pendidikan akan mempengaruhi perilaku seseorang, karena pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi atau semakin baik pendidikan seseorang maka semakin baik seseorang menerima dan memahami informasi sehingga pengetahuan yang didapat akan semakin baik dan akan berdampak pada perubahan perilaku seseorang (21). Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *P Value* 0.001 yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa z, Sofia dan Magfirah (2021) dengan *P Value* 0.000, artinya terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan COVID-19, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik pula perilaku pencegahan COVID-19. Hasil penelitian ini sangat sesuai dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu karakteristik individu yang menjadi faktor mempermudah untuk mempengaruhi perilaku dan pendidikan sangat berpengaruh pada kualitas pendidikan (7). Berbeda dengan penelitian Endang Dwi Ningsih (2021) dengan *P Value* 0.130 yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan COVID-19. Menurutnya seseorang memiliki perilaku pencegahan atau tidak terhadap COVID-19 tidak ditentukan oleh usia ataupun tingkat Pendidikan (22). Diperlukan pendidikan kesehatan yang berkesinambungan kepada masyarakat agar dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam berperilaku mencegah penularan COVID-19.

Hasil penelitian menunjukkan responden yang bekerja cenderung memiliki perilaku ada pencegahan terhadap COVID-19 dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja. Dikarenakan lingkungan pekerjaan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang sehingga seseorang akan mendapatkan pengalaman serta pengetahuan baik langsung atau tidak langsung. Kondisi pandemi COVID-19 seluruh instansi tempat bekerja selalu mengingatkan protokol kesehatan kepada setiap karyawannya dengan menyediakan *handsanitizer*, tempat sabun dan cuci tangan, masker bagi pekerja serta mencetak poster protokol kesehatan yang ditempel di area kerja. Hal tersebut akan membiasakan pekerja membaca serta untuk menaati peraturan yang ditetapkan oleh pemilik perusahaan tempat bekerja dan secara tidak langsung hal tersebut akan mempengaruhi perilaku para karyawan tersebut (23). Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *P Value* 0.001 yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan perilaku pencegahan COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharmanto (2020) dalam kesimpulannya menyatakan ada hubungan antara pekerjaan dengan perilaku pencegahan COVID-19. Dengan kata lain masyarakat yang bekerja memiliki perilaku pencegahan COVID-19 yang baik, sedangkan masyarakat yang tidak bekerja memiliki perilaku pencegahan COVID-19 yang kurang baik (24). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al.*, (2020) dengan *P Value* 0.605 yang artinya tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan seseorang dengan perilaku pencegahan COVID-19. Status pekerjaan tidak berhubungan dengan perilaku pencegahan COVID-19 kemungkinan dipengaruhi oleh responden yang tidak bekerja juga melakukan pencegahan COVID-19 (25). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dimana responden yang bekerja 48.7% memiliki perilaku kurang ada pencegahan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan seseorang, sikap, stigma, tingkat pendidikan, dan pekerjaan seseorang sangat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku terutama dalam hal pencegahan penularan COVID-19 dengan menerapkan perilaku mematuhi protokol kesehatan COVID-19 6M plus vaksin.

## SARAN

Rekomendasi saran, perlu adanya peningkatan program promosi kesehatan dari pihak pemangku kesehatan setempat menggunakan media baliho, spanduk, dan leaflet untuk menyampaikan informasi yang baik dan benar tentang protokol kesehatan 6M serta wajib dan pentingnya melakukan vaksin COVID-19 untuk meningkatkan imunitas tubuh masyarakat pada saat pandemi COVID-19.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Cucinotta D, Vanelli M. WHO declares COVID-19 a pandemic. *Acta Biomed.* 2020;91(1):157–60.
2. Ayu G, Laksmi P, Sari P. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). *J Midwifery Women's Heal.* 2020;65(6):833–4.
3. World Health Organization, "WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard," 2022. [Online]. Available from: <https://Covid19.who.int/>
4. Satgas Penanganan Covid-19, "PETA SEBARAN: Situasi Virus COVID-19 di Indonesia," 2022. [Online]. Available from: <https://Covid19.go.id/>
5. Widyakusuma putra YI, Manalu NV. Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Warga Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan Di Masa New Normal Pandemi Corona. *Coping Community Publ Nurs.* 2020;8(4):366.
6. Devi Pramita Sari, Nabila Sholihah 'Atiqoh. Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes J Ilm Rekam Medis dan Inform Kesehat.* 2020;10(1):52–5.
7. Khairunnisa z K z, Sofia R, Magfirah S. Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Paya Bujuk Blang Pase Kota Langsa. *AVERROUS J Kedokt dan Kesehat Malikussaleh.* 2021;7(1):53.
8. PDPI, P. D. P. I. (2020) 'Pneumonia Covid-19. Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia', In *Journal of the American Pharmacists Association*, 55(5). Available from: <https://doi.org/10.1331/JAPhA.2015.14093>
9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)," 2021. [Online]. Available from: <http://p2p.kemkes.go.id>
10. Febriyanti N, Choliq MI, Mukti AW. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *Semin Nas Has Ris dan Pengabdian [Internet].* 2021;3:1–7. Available from: <file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/168-Article Text-499-1-10-20210424.pdf>
11. Gandhi RT, Lynch JB, del Rio C. Mild or Moderate Covid-19. *N Engl J Med.* 2020;383(18):1757–66.
12. Purnamasari I, Raharyani AE. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang COVID-19. *J ILMU Kesehat Fak ILMU Kesehat Univ SAINS AL-QUR'AN JAWA Teng.* 2020;10(1):1–61.
13. Febby, Yelli Y, Sri. Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Protokol Kesehatan dengan Perilaku Pencegahan Penularan COVID-19 Siswa SMA Negeri 1 Plampang, Sumbawa Besar Provinsi Nusa Tenggara Barat. *J Forum Ilmiah Kesmas Respati.* 2022;7(1).
14. Chadaryanti D, Muhafilah I. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perilaku Pencegahan Transmisi Covid-19 di Kelurahan Halim Perdana Kusuma. 2021;13(September):192–8.
15. Sukesih S, Usman U, Budi S, Sari DNA. Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan.* 2020;11(2):258.
16. Samir A, Zeinab A, Maha M, Ibrahim E, Ziady HH, Alorabi M. Knowledge , Perceptions , and Attitude of Egyptians Towards the Novel Coronavirus Disease ( COVID - 19 ). *J Community Health [Internet].* 2020;45(5):881–90. Available from: <https://doi.org/10.1007/s10900-020-00827-7>
17. Alfikrie F, Akbar A, Anggreini YD. PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA DALAM PENCEGAHAN COVID-19. 2021;3(1):1–6.
18. Dani AH, Herawati C, Herlinawati H, Bakhri S, Banowati L, Wahyuni NT, et al. Kondisi Ekonomi, Stigma, Dan Tingkat Religiusitas Sebagai Faktor Dalam Meningkatkan Upaya Pencegahan Covid-19. *J Kedokt dan Kesehat Publ Ilm Fak Kedokt Univ Sriwij.* 2021;8(2):75–86.
19. Coneri I, Suwarni L, Selviana. Penyuluhan Kesehatan Penerapan Protokol Kesehatan dan Pengurangan Stigma Sosial Pasien COVID- 19 di Pondok Pesantren Tahfidz Qur ' an meningkatkan kesadaran masyarakat sudah dilakukan di New Normal ( Irawan , Triana ,. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia).* 2021;2(4):304–12.
20. World Health Organization, "Stigma Sosial Terkait Dengan COVID-19," 2020. [Online]. Available from: <https://www.who.int/>
21. Hartiningsih SN, Budiayati GA, Oktavianto E, Windi ARR. Pendidikan Kesehatan Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Pencegahan COVID 19. *J Penelit Perawat Prof.* 2022;4:517–22.
22. Endang Dwi Ningsih. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Masyarakat. *KOSALA J Ilmu Kesehatan.* 2021;9(2):61–72.
23. Pratama EF. HUBUNGAN KARAKTERISTIK SOSIODEMOGRAFI INDIVIDU DENGAN PENGETAHUAN TENTANG PROTOKOL KESEHATAN DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DI KABUPATEN TEMANGGUNG. 2021;6.

24. Suharmanto. Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan COVID-19. Kedokt Univ Lampung [Internet]. 2020;4 Nomor 2:91–6. Available from: <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JK/article/download/2868/2798>
25. Sari AR, Rahman F, Wulandari A, Pujianti N, Laily N, Anhar VY, et al. Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *J Peneliti dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2020;1(1):32–7.